

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG *STUNTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNOBOGU KECAMATAN BUNOBOGU KABUPATEN BUOL

*Freny Ravika Mbaloto¹, Wahyu², Andika Nofriawan Saputra³

^{1,2}Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

³Mahasiswa PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 2, No. 1,
Januari 2021

ISSN online:
2716-2699

Korespondensi *

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

frenymbaloto@gmail.com



ABSTRAK

Stunting adalah kegagalan tumbuh kembang pada 1000 hari pertama kehidupan. Berdasarkan data awal yang didapatkan balita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bunobogu adalah 1129 orang balita, wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada 5 orang ibu balita terdapat 3 orang ibu balita mengatakan belum pernah mendengar tentang *stunting* dan sedangkan 2 ibu balita mengatakan pernah mendengar kata *stunting* namun belum mengetahui apa itu *stunting* dan bagaimana cara pencegahannya. Tujuan penelitian adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bunobogu. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada balita. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisa *univariat*, populasi dalam penelitian ini adalah 1120 orang ibu balita dan sampelnya adalah 43 orang ibu balita. Metode penelitian yang digunakan adalah *propositional random sampling* dengan mendatangi rumah responden. Hasil penelitian menunjukkan yaitu dari 43 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (9,3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (27,9%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang 27 responden (62,8%). Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 23 responden (53,5%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (46,5%). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bunobogu lebih banyak memiliki pengetahuan kurang sedangkan untuk sikap sebagian besar baik. Disarankan bagi Puskesmas Bunobogu agar kiranya pihak Puskesmas memfasilitasi upaya sosialisasi tentang pencegahan *stunting* kepada ibu balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, ibu, balita, *stunting*.

ABSTRACT

Stunting is the failure to thrive in the first 1000 days of life. Based on preliminary data obtained by the toddlers in the Bunobogu Health Center working area, 1129 children under five, the initial interviews conducted by researchers to 5 mothers of children under five said that they had never heard of stunting and while 2 mothers of toddlers said they had heard the word stunting but do not know what stunting is and how to prevent it. The research objective was to know the knowledge and attitudes of mothers about stunting in toddlers in the Bunobogu Health Center Work Area. This type of research is descriptive research. The variables in this study were the knowledge and attitudes of mothers about stunting in toddlers. The data used are primary data and secondary data. Data analysis using univariate analysis, the population in this study were 1120 mothers of children under five and the sample was 43 mothers of children under five. The research method used is proportional random sampling by visiting the respondent's house. The results showed that from 43 respondents who had good knowledge there were 4 respondents (9.3%), 12 respondents (27.9%) had sufficient knowledge, while 27 respondents (62.8%) had less knowledge. Respondents who have a good attitude are 23 respondents (53.5%), who have sufficient knowledge as many as 20 respondents (46.5%). Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the knowledge and attitudes of mothers about stunting in children under five in the work area of the Bunobogu Community Health Center had more knowledge, while the attitudes were mostly good. It is recommended for Puskesmas Bunobogu that the Puskesmas facilitate socialization efforts on preventing stunting to mothers of toddlers.

PENDAHULUAN

Persoalan gizi yang kurang di seluruh dunia masih mendapat perhatian yang signifikan, terutama di beberapa negara agraris, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan jumlah terbanyak kelima tentang *stunting*. Balita di bawah usia 2 tahun yang mengalami *stunting* akan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, dan akan menjadikan anak lebih mudah terkena penyakit dan di masa yang akan datang sehingga berpotensi terjadi penurunan tingkat produksifitasnya itu sendiri. Masalah gizi meliputi *underweight*, *stunting*, *wasting* dan defisiensi mikronutrien. Informasi data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan tingginya jumlah anak yang mengalami *stunting* di masyarakat sebesar 30,8 persen, terdiri dari tingginya jumlah anak pendek sebesar 19,3 persen dan jumlah anak yang sangat pendek sebanyak 11,5 persen. Hal ini menunjukkan adanya penurunan prevalensi *stunting* dibandingkan tahun 2013 37,2 persen (Riskesdas, 2018). Data hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan prevalensi balita dengan masalah *underweight* adalah 17,5 persen, *stunting* sebesar 30,6 persen dan balita *wasting* sebesar 10,1 persen. Provinsi Sulawesi Tengah *underweight* 19,6 persen, *stunting* 32,2 persen, *wasting* 12,2 persen (Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Buol Sulawesi Tengah 2019, Kecamatan Bunobogu merupakan salah satu, yang tengah menghadapi masalah kesehatan masyarakat dalam kasus balita *stunting*. Hal ini di sebabkan prevalensi *stunting* di Kecamatan Bunobogu yaitu sebesar 16,3 persen. (Dinkes, Kabupaten Buol, 2019). Berdasarkan data awal yang didapatkan di Puskesmas Bunobogu, jumlah balita *stunting* yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bunobogu pada tahun 2020 berjumlah 29 orang balita dari 1129 balita dan jumlah ibu balita sebanyak 1120 orang (Puskesmas Bunobogu).

Hasil wawancara awal peneliti dengan 5 orang ibu balita, saat ditanyakan apakah ibu pernah mendengar tentang *stunting*, 3 orang ibu balita mengatakan belum pernah mendengar tentang *stunting*, sedangkan 2 ibu balita mengatakan pernah mendengar kata *stunting* namun belum mengetahui apa itu *stunting* dan bagaimana cara pencegahannya. Sementara menurut petugas Puskesmas Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol mengatakan selama tahun 2020 penyuluhan mengenai *stunting* di posyandu hanya dilakukan satu kali dalam tiga bulan, sedangkan penyuluhan *door to door* pada ibu balita jarang di lakukan dan saat ini tidak dilakukan karena wabah covid 19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pencegahan *stunting* pada anak. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di posyandu wilayah kerja puskesmas bunobogu berjumlah 1120 orang ibu balita. Sampel pada penelitian ini berjumlah 43 orang menggunakan rumus Slovin, dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *propotional random sampling*

HASIL PENELITIAN

Usia Ibu Balita

Usia responden dalam penelitian ini menurut Depkes RI (2009) yaitu terdiri kelompok usia masa remaja akhir 17-25 tahun, masa dewasa awal 26-35 tahun, masa dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun dan masa lansia akhir 56-65 tahun

Tabel 1 Distribusi responden menurut umur ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bunobogu

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Remaja akhir	8	18.6
2	Dewasa awal	30	69.8
3	Dewasa akhir	5	11.6
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden ibu menurut umur terbanyak adalah umur 26-35 sebanyak (69,8%) dan sedangkan yang terendah adalah umur 36-45 tahun sebanyak (11,6%)

Pendidikan ibu balita

Pendidikan ibu balita dalam penelitian ini menurut arikunto (2010) di kategorikan menjadi 2 yaitu pendidikan tinggi dan pendidikan rendah dikatakan tinggi apabila SMA dan perguruan tinggi, pendidikan rendah SD dan SMP

Tabel 2 Distribusi responden menurut pendidikan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bunobogu

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	9	20.9
2	SMP	10	23.3
3	SMA	19	44.2
4	S1	5	11.6
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 43 responden distribusi ibu menurut pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak (44,2%), sedangkan yang terendah adalah S1 sebanyak (11,6%).

Jenis kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini menggunakan kategori jenis kelamin menurut Mansour (2012), yaitu perempuan dan laki-laki.

Table 3 Distribusi responden menurut Jenis Kelamin ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bunobogu

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perempuan	43	100
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 3 dari 43 responden menunjukkan bahwa distribusi responden perempuan sebanyak (100%).

Pengetahuan ibu balita

Pengetahuan menurut Arikunto (2010) terbagi menjadi tiga kategori baik, cukup dan kurang. Dikatakan baik apabila 76-100%, cukup apabila 56-75%, kurang apabila < 56%

Tabel 4 Distribusi responden menurut pengetahuan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bunobogu

No	Pengetahuan Ibu Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	4	9.3
2	Cukup	12	27.9
3	Kurang	27	62.8
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa distribusi responden menurut pengetahuan ibu terbanyak adalah yang berpengetahuan kurang sebanyak (62,8%) dan sedangkan yang terendah yang berpengetahuan baik sebanyak (9,3%).

Sikap ibu balita

Sikap menurut Arikunto (2010) terbagi menjadi tiga kategori baik, cukup dan kurang. Dikatakan baik apabila 76-100%, cukup apabila 56-75%, kurang apabila < 56%.

Tabel 5 Distribusi responden menurut pengetahuan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bunobogu

No	Sikap Ibu Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	23	53.5
2	Cukup	20	46.5
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa distribusi responden menurut sikap ibu terbanyak adalah yang bersikap baik sebanyak (53,5%) dan sedangkan yang terendah yang bersikap cukup sebanyak (46,5%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang *stunting*

Menurut penilaian responden jika dilihat secara umum responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 62.8% dikarenakan responden tidak mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat berhubungan dengan kejadian *stunting*, responden tidak mengetahui bahwa penyakit diare dapat menyebabkan *stunting*, responden tidak mengetahui bahwa tubuh pendek merupakan ciri-ciri anak *stunting* dan responden tidak mengetahui bahwa *stunting* merupakan keadaan gagal tumbuh kembang anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD untuk kategori kurang sebanyak 66,7%.

PEMBAHASAN

Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan responden disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga responden masih kurang mampu memahami tentang *stunting*. hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner yang di lakukan oleh responden.

Hal ini sejalan dengan teori Mubarak 2011 di mana pendidikan merupakan bimbingan kepada seseorang sehingga mereka dapat memahami suatu hal. Tak hanya itu seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan sangat mudah memahami suatu hal serta mampu menerima informasi dengan baik yang akan menambah pengetahuannya, sebaliknya seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan sangat sulit memahami serta sulit dalam menerima informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukab oleh Haerunnisa (2019) yang mana menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di wilayah kerja puskesmas baregbeg kecamatan baregbeg kabupaten ciamis tahun 2019 dengan hasil dari 96 orang ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%). Untuk pengetahuan responden yang cukup sebanyak 27.9% dikarenakan ibu balita cukup mengetahui bahwa dalam mencegah *stunting* perlu memberikan makanan pendamping MP-ASI pada balita di atas 6 bulan dan responden cukup mengetahui bahwa pemberian imunisasi dan vitamin A dapat mecegah *stunting*. Hasil penelitian ini dapat di lihat dari kategori Untuk yang Umur 26-35 tahun sebanyak 6 orang 20,0%.

Menurut asumsi peneliti, cukupnya pengetahuan responden umur mempengaruhi pengetahuan responden, hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian untuk kategori umur responden itu sendiri, responden sedikit tau tentang *stunting* namun masih kurang memahami, hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner yang di lakukan oleh responden. Hal ini sejalan dengan teori Mubarak 2011 yang mana semakin cukup umur seseorang maka akan sangat berpengaruh terhadap kematangan dalam berfikir. Di karenakan fungsi organ pada 116 aspek psikologi telah mengalami pematangan sehingga seseorang akan semakin dewasa dalam berfikir.

Hal ini sejalan dengan penelitian Olsa 2019 bahwa penelitiannya menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu berada pada tingkat yang cukup 48,7%, dan pada ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 25,4%, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebesar 25,4%. Untuk pengetahuan baik sebanyak 9,3% di karenakan ibu balita sudah mengetahui masalah ekonomi keluarga dapat menyebabkan *stunting*, responden sudah mengetahui bahwa balita perlu di bawah keposyandu. Hasil penelitian ini dapat di lihat dari kategori pendidikan S1 memiliki pengetahuan baik sebanyak 20,0% dan hasil penelitian untuk kategori umur baik 26-35 tahun sebanyak 4 orang 13,3%.

Menurut asumsi peneliti baiknya pengetahuan responden disebabkan oleh faktor pendidikan responden yang tinggi sehingga responden mampu memahami tentang pencegahan *stunting*. Namun umur responden juga mempengaruhi pengetahuan responden itu sendiri. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil Penelitian dan pengisian kuesioner yang di lakukan oleh responden.

Hal ini sejalan dengan teori Nursalam 2010 yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal serta external, internal terdiri dari tingkat pendidikan, pengalaman, umur serta pekerjaannya, sedangkan external terdiri dari sosial budaya, informasi serta lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandini 2019 di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 19 orang (27,1%) memiliki pengetahuan baik, 14 orang (20,0%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 37 orang (52,9%) memiliki pengetahuan kurang.

Sikap ibu balita tentang *stunting*

Menurut penelian responden jika dilihat secara umum responden yang memiliki sikap baik sebanyak 53,5% dikarenakan responden sudah mengetahui bahwa memberikan susu atau makanan selingan kepada anak dekat dengan waktu makan utama, responden sudah mengetahui bahwa pada waktu mengolah sayur-sayuran harus di potong terlebih dahulu sebelum di cuci untuk di masak, responden sudah mengetahui bahwa menggunakan bahan makanan yang masih segar baik dalam mengolah makanan untuk anak, responden sudah mengetahui bahwa pada usia 0-6 bulan harus di berikan ASI Eksklusif saja dan tidak memberikan susu formula, responden sudah cukup mengetahui pola makan anak yang harus di terapkan dalam sehari terderi dari 3 kali makanan utama dan 2 makanan selingan dan responden sudah cukup mengetahui untuk memberikan ASI pada anak usian 0-6 bulan. Hasil penelitian responden untuk umur 17-25 tahun dalam kategori baik sebanyak 62,5%.

PEMBAHASAN

Menurut asumsi peneliti dari hasil data yang di dapatkan untuk sikap ibu balita baik sebanyak 53,5%, peneliti berasumsi sikap baik ibu balita di sebabkan oleh faktor pengalaman dari ibu balita itu sendiri, hal tersebut dapat di lihat dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, serta umur responden tidak dapat di jadikan landasan bahwa semakin tua umur maka akan semakin baik sikap dan pengetahuannya. Hal ini dapat di lihat dari kategori baik berada pada umur 17-25 tahun sebanyak 62,5%.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Azwar 2012 mengatakan bahwa umur adalah faktor yang penting dalam menentukan kematangan seseorang dalam berfikir pengambilan keputusan serta bertindak. Seseorang yang fikirannya telah matang akan sangat berpengaruh terhadap sikap, pengetahuan, dan bertindak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh harikatang 2020, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita *Stunting* Di Satu Kelurahan Tangerang menunjukkan bahwa sikap ibu sebagian besar pada kategori yang positif sebesar 57,6%, sedangkan sikap ibu dengan kategori negatif sebesar 42,4%.

Hasil penelitian untuk sikap cukup sebanyak 46,5% dikarenakan ibu balita cukup mengetahui bahwa menambahkan bumbu penyedap rasa kemakanan dapat membuat anak mau makan, responden sudah cukup mengetahui setiap hari hari harus membuat macam-macam menu makanan setiap hari, responden sudah cukup mengetahui bahwa membeli buah segar lebih baik dari buah dalam kemasan, responden sudah cukup mengetahui dalam pengolahan makanan dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, responen sudah cukup mengetahui dalam memberikan makanan kepada anak harus dengan olahan sendiri dan responden sudah cukup mengetahui bahwa memperhatikan bahan makanan yang mengandung gizi dalam menyusun menu makanan untuk anak. Hasil penelitian tentang kategori pendidikan SMA kategori sikap responden cukup sebanyak 63,2% dan S1 kategori cukup sebanyak 60,0%.

Menurut asumsi peneliti, cukupnya sikap responden disebabkan oleh pengalaman dan pendidikan ibu balita itu sendiri hal tersebut dapat di lihat dari hasil penelitian yang mana pada pendidikan SMA kategori cukup sebanyak 63,2% dan S1 kategori cukup sebanyak 60,0%. Peneliti beranggapan bahwa pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi sikap responden itu sendiri. Selain itu dapat juga di lihat dari pengisian kuesioner oleh responden.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ariani 2014 mengatakan bahwa dalam keluarga terutama pada orang tua dengan pendidikan tinggi, terkadang memiliki pengetahuan baik mengenai cara penerapan pola asuh anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya, namun orang tua yang meiliki pendidikan yang rendah umumnya memiliki pengetahuan yang terbatas terhadap perkembangan anaknya itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penlitian yang dilakukan oleh Olsa 2017, dengan judul hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar di kecamatan nanggalo yang mana ibu dengan kategori sikap positif sebesar 55,2%, dan sikap ibu dengan kategori negatif sebesar 44,8%.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang *stunting* pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Bunobogu lebih banyak kurang tentang *stunting*.
2. Sikap ibu balita sebagian besar baik dalam pencegahan *stunting* pada anak.

SARAN

Agar kiranya pihak Puskesmas memfasilitasi upaya sosialisasi tentang pencegahan *stunting* kepada ibu balita

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. M. Bambang. W. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kencana Arisman. 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan : Buku Ajar Ilmu Gizi, Edisi 2*. jakarta :EGC
- Ariani, A.P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Azwar. Saiffudin. 2012. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Liberty.
- Aziz, A. Hidayat. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Dewi. Wawan. 2011. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2018. *Profil kesehatan provinsi sulawesi tengah*. <http://dinkes.sultengprov.go.id>. Palu
- Dinkes Kabupaten Buol. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Buol*

- Filayeti, A.N. 2019. *Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting Dengan Karakteristik Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harikantang M.R. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang*. Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
- Haerunnisa, A.N. 2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis*.
- Lestari, W. Margawati, A.M. Rahfiludin. 2014. *Factor Resiko Stunting Pada Anak Umur 6-24 Bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam, Provinsi Aceh*. Jurnal Gizi Indonesia, Vol 3 No. 1 37-45
- Mubarak. Wahit, I. 2011. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Novita, D. 2019. *Hubungan Pengetahuan Pola Makan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Siswa Kelas 1-3 Sdn Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas*. Universitas Sumatera Utara.
- Olsa, E.D. Sulastri, D. Anas, E. 2017. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. Jurnal Kesehatan Andalas, 6(3)
- Purwani, E. dan Mariyam. 2013. *Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun di Kabunan Taman Pamalang*. Jurnal Keperawatan Anak, 1(1)
- Puskesmas Bunobogu. 2020. *Laporan Indikator Program Gizi*.
- Rahayu, A. Yulidasi, F. Putri, A.O. Anggraini, L. 2018, *Study Guide–Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. CV Mine. Yogyakarta
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya Dalam Buku Ajar 1 Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta
- Soetjiningsih. Ranuh, G.N. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Supariasa. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC. Suryansyah. 2012. *Porsi Makan Untuk Bayi Dan Balita*. Jakarta
- World Health Organization (WHO). 2018. *Reducing stunting in children : equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Di akses dari <http://apps.who.int> tanggal 4 agustus 2020.
- Wulandini, P.S. Efni, M. Marlita, L. 2020 *Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Abdurrah jurnal
- Wulandari, D. 2015. *Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Konveksi Kelampu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Perantau Di Desa Sumampir*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMP